



BAB I

PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bermanfaat yang dapat digunakan oleh calon investor, pemberi hutang, kreditur, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan untuk membeli atau menjual instrumen ekuitas maupun instrumen hutang, penyediaan kredit, penyelesaian hutang, berkaitan dengan hak kepemilikan serta mempengaruhi manajemen mengenai penyediaan dan penggunaan sumber daya ekonomi entitas (IASB, 2018). Suatu informasi keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan, dan suatu informasi akuntansi dikatakan tidak relevan jika tidak mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi mampu menimbulkan perbedaan apabila memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai konfirmasi (*confirmatory value*), maupun keduanya. Suatu informasi keuangan memiliki nilai prediktif apabila informasi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk meramalkan masa depan perusahaan, dan suatu informasi akuntansi bernilai konfirmasi jika membantu pengguna dalam mengoreksi peramalan yang telah mereka tetapkan (Kieso et al., 2018).

Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi keuangan yang lengkap untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara detail seperti efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan, maka diperlukan informasi segmen operasi sehingga investor dapat mengukur secara keseluruhan profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi perusahaan (Beams et

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



al. 2018). Studi *PricewaterhouseCooper : Investor View* tahun 2013 menyatakan bahwa investor jangka panjang membutuhkan bukti keuangan dan non keuangan untuk memamalkan kinerja keuangan setiap segmen dan membandingkan kinerja operasional dan melakukan penilaian segmen dengan entitas yang serupa (PwC, 2013). Namun, maraknya kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak memenuhi ketepatan representasi dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan bagi para penggunaannya. Menurut *Report to the Nations* tahun 2020 yang diterbitkan *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE, 2020) menunjukkan kasus kecurangan (*fraud*) terjadi pada sektor perbankan dan layanan keuangan sebanyak 386 kasus, sektor pemerintah dan administrasi publik sebanyak 195 kasus, dan sektor manufaktur sebanyak 185 kasus (ACFE, 2020). Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada pengungkapan segmen dimana motif manipulasi ini dilakukan untuk mendistorsi kinerja suatu segmen untuk kepentingan segmen lain sehingga tindakan ini akan mempengaruhi peramalan analis dan investor tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berkaitan dengan tindakan manipulasi oleh manajemen tersebut, untuk meningkatkan relevansi informasi tentang pelaporan segmen, para penyusun standar telah menerbitkan standar akuntansi keuangan yang mengatur standar pengungkapan segmen yang tercantum pada IAS 14 tentang Pelaporan Segmen (yang diadopsi pada PSAK 5 Segmen Operasi berlaku efektif pada 1 Januari 2011 dengan penyesuaian tahun 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan segmen meliputi informasi umum tentang segmen operasi, laba rugi tiap segmen dan informasi terkait, total aset dan liabilitas setiap segmen, segmen rekonsiliasi, informasi produk, dan jasa, serta area geografis, dan informasi pelanggan (Kieso et al. 2018). Hal ini menjadi isu yang menarik untuk meneliti bagaimana pengaruh



pengungkapan segmen terhadap prediksi analisis keuangan terhadap jumlah laba konsolidasi di masa mendatang (Heo dan Doo, 2018). Penelitian terdahulu (Baldwin, 1984; Heo dan Doo, 2018) membuktikan pengungkapan segmen berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba perusahaan.

Dalam memprediksi aktivitas bisnis di berbagai kawasan, dibutuhkan segmen geografis untuk mengakses dampak kondisi ekonomi dan politik yang terjadi dalam suatu perusahaan (Nichols et al. 2013). Dalam menentukan segmen geografis ini dibutuhkan jumlah informasi akuntansi yang terpisah dari setiap segmen yang dimiliki perusahaan. Penelitian Heo dan Doo (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara segmen geografis terhadap peramalan laba perusahaan.

Dalam memprediksi keputusan investasi di perusahaan, investor memerlukan informasi segmen untuk memahami kinerja perusahaan berdasarkan lini bisnis dan wilayah geografis, sehingga manajer harus membuat rekonsiliasi segmen untuk melihat perbedaan antara laba segmen dengan laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan serta penerapan ketaatan terhadap FASB Topic 280 (FASB, 2021). Penelitian Nuryani et al. (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara rekonsiliasi segmen dengan relevansi nilai perusahaan, namun peneliti ingin melakukan pengembangan dengan meneliti hubungan antara segmen rekonsiliasi dengan peramalan laba perusahaan.

Selain pelaporan segmen, beberapa penelitian juga menemukan kondisi perekonomian juga berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan dimana manajer selalu memperbaharui peramalan agar mengantisipasi dampak dari resesi terhadap prospek bisnis terhadap reaksi pasar (Chen, 2004). Resesi ekonomi ini dipengaruhi oleh perubahan lingkungan pelaporan dan lainnya sehingga mempengaruhi peramalan laba perusahaan.



Penelitian yang dilakukan Jiang et al. (2015) menemukan bahwa resesi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi alternatif pengendali dalam peramalan perusahaan, dimana semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang didapatkan (Kaszniak dan Lev, 1995) sehingga meningkatkan akurasi dan mengurangi dispersi kesalahan peramalan (Hughes, 2017). Penelitian Choi et al. (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat kesalahan peramalan. Namun penelitian Jiang et al. (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba perusahaan.

Selain meneliti tentang pengaruh pengungkapan segmen terhadap peramalan laba, beberapa penelitian juga menguji faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan segmen. Pengungkapan yang berkualitas bermanfaat untuk mengurangi biaya kepatuhan (*cost compliance*), dan meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada pihak eksternal, seperti investor dan lainnya melalui prospektus, pernyataan proksi, dan laporan tahunan (Beams, 2018). Realitanya, banyak eksekutif yang “termotivasi” untuk menahan informasi segmen dikarenakan munculnya biaya pengungkapan informasi (*proprietary cost*) (Botosan dan Stanford, 2005) dan timbulnya biaya agensi. Penelitian Berger dan Hann (2007) menunjukkan bahwa biaya agensi merupakan motif untuk pelaporan segmen secara diskresioner dan adanya kepentingan pribadi manajerial dalam pengambilan keputusan pemisahan segmen sehingga menurunkan kualitas pengungkapan segmen. Hal – hal yang menyebabkan manajer tidak mau mengungkapkan informasi segmen secara menyeluruh ialah tingkat *leverage*.



Leverage merupakan faktor penting yang menentukan kualitas pelaporan segmen. Tingkat *leverage* memaksa perusahaan untuk memberikan pengungkapan secara luas agar memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur dan mengurangi biaya pemantauan hutang (Kobbi-fakhfakh dan Pigé, 2018). Penelitian (Alfaraih et al., 2011; Blanco et al., 2014) menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Namun penelitian Khomsatun et al. (2018) menunjukkan tingkat *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi merupakan perusahaan berskala kecil yang belum mampu menyajikan pengungkapan secara detail kepada pihak eksternal.

Kualitas audit merupakan faktor yang digunakan dalam mempengaruhi kualitas pengungkapan segmen. Auditor yang berafiliasi secara internasional cenderung lebih besar dan menawarkan lebih banyak keahlian daripada auditor lokal (Alfaraih et al., 2011). Alanezi et al. (2016) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Namun, penelitian Kobbi-fakhfakh dan Pigé, (2018) menunjukkan bahwa kualitas auditor insignifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen.

Selain kualitas audit, profitabilitas menjadi faktor penentu kualitas pengungkapan segmen, dimana profitabilitas menjadi tolok ukur bagi manajemen untuk mengurangi resiko kerugian dari persaingan industri (Prencipe, 2004). Melalui penelitian (Alanezi et al., 2016; Berger dan Hann, 2007) menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan segmen. Namun penelitian Blanco et al., (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen.



Ukuran perusahaan bukan hanya menentukan peramalan analisis terhadap kinerja perusahaan namun juga menjadi faktor penentu kualitas pengungkapan segmen. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan segmen bisnis dan segmen geografis akan semakin banyak perusahaan akan mengungkapkan kan segmen bisnis dan geografis yang menimbulkan semakin besar kemungkinan pelaporan laba pada setiap segmen (Izzaty dan Pujastuti, 2020; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018; Leung dan Verriest, 2015)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, masalah – masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan segmen lini bisnis berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan?
2. Apakah segmen geografis berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan?
3. Apakah segmen rekonsiliasi berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan?
4. Apakah resesi ekonomi berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel pengendali berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen?
7. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen?
9. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian menjadi 2 masalah yaitu:

1. Apakah pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan?
2. Apakah tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pelaporan segmen perusahaan di industri keuangan selama periode laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan apakah pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan, serta apakah tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen perusahaan di industri keuangan selama periode 2015 - 2020?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh :

1. Pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi terhadap peramalan laba perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan segmen

G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melaksanakan pelaporan segmen sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 tentang Segmen Operasi sehingga perusahaan dapat menyajikan pengungkapan segmen yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaporan segmen sehingga informasi yang tertera dalam laporan keuangan dan informasi segmen bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2. Pihak investor dan analis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi investor dan analis dalam melakukan peramalan laba dan kualitas audit terhadap perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan dengan baik dalam melakukan kegiatan investasi.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini menjadi inspirasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai peramalan laba perusahaan dan kualitas pengungkapan segmen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.